

PENGARUH PENGUNGKAPAN GREEN ACCOUNTING TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN MEKANISME GOOD CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Rhamira Herna Putri¹, Indrawati Mara Kesuma², Dian Wulan Sari³
^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Universitas Bina Insan, LubukLinggau, Indonesia
Email: 2001020028@mhs.univbinainsan.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh pengungkapan *green accounting* terhadap kinerja keuangan dengan mekanisme *good corporate governance* sebagai *variable* moderasi yang ada di PT Selatan Agung Sejahtera, yang berada di Kabupaten Musi Rawas, Sumatera Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif, pemilihan sampel menggunakan metode teknik sampling jenuh dengan membagikan kuesioner kepada 10 pemangku kepentingan (*stakeholders*) di PT Selatan Agung Sejahtera, Kabupaten Musi Rawas, Sumatera Selatan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *green accounting*, Dampak Ekonomi memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan Dampak Lingkungan dan sosial menunjukkan hasil tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan, pada variabel *green accounting* terhadap kinerja keuangan dengan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi menunjukkan hasil tidak berpengaruh signifikan. PT Selatan Agung Sejahtera, Kabupaten Musi Rawas, Sumatera Selatan sebaiknya dapat bekerja lebih maksimal agar dapat meningkatkan kinerja keuangan di perusahaan, sehingga *green accounting* dan *good corporate governance* dapat meningkat lebih baik lagi.

Kata kunci: Pengungkapan; *Green Accounting*; Kinerja Keuangan; *Good Corporate Governance*; ROA.

Abstract

This research aims to examine the impact of green accounting disclosure on financial performance, using the good corporate governance mechanism as a moderating variable. The study is conducted at South Pt Agung Sejahtera, located in the Musi Rawas district of South Sumatra. The method used in this research is a quantitative approach: sample selection using the method of sampling technique saturated by distributing a questionnaire to 10 stakeholders in the South Pt Agung Sejahtera, Musi Rawas district, South Sumatra. The results of this study show that the green accounting variable, economic impact, has an impact on financial performance, while environmental and social impact indicate that results have no impact on financial performance. The South P.T. of Agung Sejahtera, Musi Rawas district, South Sumatra, should be able to work more to improve the financial performance of the company so that green accounting and good corporate governance can improve even better.

Keywords: Disclosure; *Green Accounting*; Financial performance; *Good Corporate Governance*; ROA

I. PENDAHULUAN

Salah satu cara yang dapat digunakan dalam menilai kinerja sebuah perusahaan adalah dengan cara melihat baik atau tidaknya kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan dapat menggambarkan bagaimana kegiatan bisnis suatu perusahaan dijalankan serta apa yang telah

dicapai dari kegiatan bisnis yang telah dijalankan. Suatu pencapaian dalam kegiatan bisnis perusahaan ini digambarkan dengan menghasilkan laba yaitu berupa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang merupakan hal utama dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan. Penggunaan asset sebagai

parameter dalam mengukur kinerja keuangan ini didasarkan karena profit yang diperoleh suatu perusahaan sangat diperlukan untuk kelangsungan hidup perusahaan, namun pada sisi lain perusahaan juga perlu peduli terhadap upaya pelestarian lingkungan dengan melakukan pelaporan pengungkapan informasi lingkungan dan membebaskan biaya lingkungan pada laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan yang merupakan indikator dari pengukuran akuntansi hijau. Kinerja keuangan yang menurun akan berdampak buruk bagi perusahaan, terutama jika kondisi kian memburuk dan tanpa adanya upaya perbaikan maka perusahaan dapat mengalami financial distress yang dapat berujung pada kebangkrutan perusahaan (Pratama & Sari, 2023).

Akuntansi mempunyai banyak peran penting dalam upaya pelestarian lingkungan, dengan pengungkapan sukarela (pengungkapan lingkungan) dalam laporan keuangannya terakait dengan biaya lingkungan atau *environmental cost* yang dikeluarkan oleh perusahaan. Sistem akuntansi yang ada didalamnya terdapat akun-akun terakait dengan biaya lingkungan atau biasa disebut dengan *green accounting* atau bahasa lainnya *environmental accounting*. Pengungkapan biaya lingkungan dalam laporan keuangan sendiri akan dikaji oleh para pemangku kepentingan (*stakeholders*), dalam hal ini seperti pemerintah, kreditor, investor, konsumen dan karyawan serta publik secara umum, sehingga akan membentuk sebuah opini baik positif maupun negatif. Aktivitas-aktivitas lingkungan dan pengungkapan aktivitas tersebut pada laporan keuangan tahunan menyebabkan laporan keuangan (investor, manajemen dan kreditor) akan mendapatkan sebuah informasi yang dapat membantu mereka dalam pengambilan sebuah keputusan untuk kebijakan perusahaan yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan dimasa yang akan datang, dengan program pelestarian ini akan sangat diapresiasi oleh masyarakat, dimana pada akhirnya masyarakat dan konsumen akan memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap perusahaan.

Green accounting memiliki peran yang sangat penting dalam mengatasi masalah lingkungan dan sosial, serta memiliki tujuan yang dapat berdampak pada pencapaian pembangunan yang berkelanjutan dan lingkungan, serta mempengaruhi perilaku perusahaan dalam menghadapi isu-isu tanggung jawab dan sosial. *Green accounting* atau yang sering juga disebut akuntansi hijau merupakan praktek dari penggabungan prinsip-prinsip dalam pengelolaan lingkungan dan konversi kedalam praktek pelaporan yang meliputi analisa biaya dan manfaat. Dengan akuntansi hijau ini dapat memungkinkan untuk dapat melihat dampak dari praktik-praktik berkelanjutan secara ekologis dalam segala hal, mulai dari rantai pasokan, proses produksi, distribusi kepelanggan sampai dengan proses daur ulang sampah atas produk yang sudah sampai ke pelanggan. Tujuan dari *green accounting* ini sendiri adalah untuk mengurangi biaya dampak lingkungan atau *societal cost* sehingga perusahaan tidak lagi perlu mengeluarkan biaya tersebut jika telah dinatisipasi di awal produksi. Selanjutnya penerapan tata kelola perusahaan sangat diperlukan pada saat guna memenuhi tingkat kepercayaan masyarakat dan dunia sebagai syarat bagi perusahaan untuk berkembang dengan baik dan sehat sebagai tujuan akhir untuk memperoleh laba maksimal dari kegiatan operasi, mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan membangun kesejahteraan anggota masyarakat. Tata kelola perusahaan yang efektif mempunyai potensi dalam meningkatkan kepercayaan investor diperusahaan dan membantu menyelaraskan kepentingan manajemen dengan pemegang saham dengan meningkatkan transparansi melalui berbagai pengungkapan sebagai bagian dari standar pelaporan keuangan.

Kinerja keuangan adalah salah satu tolak ukur dalam keberhasilan atau tidaknya suatu perusahaan, suatu perusahaan dalam melakukan kegiatan bisnis menghasilkan sebuah laba perusahaan, maka dari itu untuk menilai kinerja keuangan perusahaan baik atau tidak dengan menganalisis laporan keuangan, berdasarkan laporan keuangan perusahaan yang telah dicapai

dalam suatu periode tertentu kita dapat memperoleh informasi dengan jelas tingkat keuntungan atau kerugian yang telah dicapai perusahaan sehingga dapat dijadikan sebagai pertanggung jawaban manajemen perusahaan kepada pihak-pihak yang membutuhkan informasi keuangan tersebut. Pihak-pihak yang memiliki kepentingan ini terdiri dari bagian internal perusahaan itu sendiri seperti pemilik, karyawan, dan bagian eksternal seperti para pemegang saham, investor dan pemerintah. Penelitian ini dilakukan pada PT. Selatan Agung Sejahtera, Kabupaten Musi Rawas, yang beralamatkan di Desa Petunang, Kec. Tuah Negeri, Kabupaten Musi Rawas, Sumatera Selatan. Dalam penelitian ini kinerja keuangan diukur menggunakan *green accounting* (pengungkapan lingkungan), dengan dimoderasi oleh *corporate governance* yang berkaitan dengan (kepemilikan saham, dewan redaksi, komisaris dll), proksi untuk mengukur kinerja keuangan dalam penelitian menggunakan *return on assets* (ROA), ROA merupakan salah satu rasio *profitabilitas* yang umumnya digunakan untuk sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan. Rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan pada penelitian ini adalah *return on asset* (ROA) dikarenakan dapat diperbandingkan dengan rasio industri sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industri. Hal ini merupakan salah satu langkah dalam perencanaan strategi, selain berguna untuk kepentingan kontrol, analisis *return on asset* (ROA) dapat menjalankan praktek akuntansi dengan baik serta dapat dikur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh, yang sensitif terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan (Susanti et al., 2021).

Berdasarkan hasil observasi awal penulis saat ini pada PT. Selatan Agung Sejahtera Kabupaten Musi Rawas, untuk pendapatan kotor perusahaan pada tahun 2022 sebesar 492.295.715.775 dan pada tahun 2021 sebesar 567.788.663.969, setelah dikurangi dengan biaya-biaya lain sehingga menghasilkan Total laba komperhensif pada tahun berjalan yaitu tahun 2022 sebesar 27.370.091.680 dan

pada tahun 2021 sebesar 31.010.620.314, dapat dilihat pada data keuangan tersebut perusahaan mengalami penurunan pendapatan, dalam hal penerapan *green accounting* perusahaan telah berupaya melakukan penghijauan dalam upaya menciptakan lingkungan yang hijau dengan cara menanam berupa tumbuh-tumbuhan yang dapat dikonsumsi oleh karyawan, selain itu dalam mengelola limbah, perusahaan menggunakan metode pembiakan bakteri dikolam limbah, ada dua macam kolam limbah yaitu organi dan anorganik, Perusahaan memiliki 21 kolam limbah yang disirkulasikan dari ujung kembali lagi ke awal dengan sistem penyerapan. Perusahaan juga telah mengalokasikan pembagian khusus anggaran dalam upaya pencegahan kerusakan pada lingkungan, adapun biaya-biaya yang dikeluarkan seperti uji emisi kebisingan, kebauan, dan keasapan, namun saat ini perusahaan belum memiliki standar dalam pengelolaan *green accounting* yang baik, karena saat ini perusahaan hanya melakukan penerapan *green accounting* sesuai dengan kebutuhan yang ada di lapangan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Damayanti & Astuti, 2022) bahwa pengungkapan *green accounting* menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan *return on asset* (ROA) karena tingkat signifikansinya sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05 ($0,003 < 0,05$).

Pada penelitian ini, proksi untuk *green accounting* menggunakan pengungkapan lingkungan *global report initiative* (GRI). GRI adalah sebuah jaringan berbasis organisasi yang telah memelopori teori perkembangan dunia, paling banyak menggunakan kerangka laporan keberlanjutan dan berkomitmen untuk terus menerus melakukan perbaikan dan penerapan di seluruh dunia. Proksi untuk *green accounting* ini sendiri ada 3 yakni, dampak ekonomi, dampak lingkungan dan dampak sosial (Aryani et al., 2023). Pada variabel berikutnya yakni *good corporate governance* perusahaan belum mempunyai laporan mengenai *corporate governance* yang berkaitan (kepemilikan saham, dewan redaksi,

komisaris), variabel terakhir yakni kinerja keuangan terdapat beberapa kekurangan yakni pada laporan kinerja keuangan belum dimasukkannya laporan mengenai kinerja lingkungan, serta pada laporan keuangan belum fokus pada mekanisme *good corporate governance* melainkan hanya fokus pada transaksi keuangan saja. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Ramadhani et al., 2022) hasil dari penelitian yang telah dilakukan membuktikan bahwa variabel dewan direksi, dewan komisaris, dan *current ratio* (CR) memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Penelitian berikutnya (Titania & Taqwa, 2023) menyatakan bahwa Dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021 sedangkan untuk komite audit dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021. Proksi untuk variabel *good corporate governance* dalam penelitian ini antara lain pemegang saham orang dalam, dewan direksi, komisaris independensi dan komite

audit. Penelitian berikutnya yang dilakukan oleh (Listiani et al., 2018) menunjukkan bahwa *green accounting* memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) dan *good corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini membahas tentang pengaruh pengungkapan *green accounting* terhadap kinerja keuangan dengan mekanisme *good corporate governance* sebagai variabel moderasi. Sifat dari penelitian ini adalah metode penelitian kausal kuantitatif. Nama lain dari metode penelitian kuantitatif ialah metode internasional, karena metode penelitian ini memang sudah cukup lama menjadi acuan dan mentradisi bagi para peneliti untuk melakukan penelitian. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). (Sujarweni, 2015).

Tabel 1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
1	<i>Green Accounting</i> (X1)	<i>Green accounting</i> merupakan gaya akuntansi yang mencakup biaya tidak langsung dan manfaat kegiatan ekonomi, seperti dampak lingkungan dan konsekuensi kesehatan dan keputusan bisnis dan rencana bisnis. <i>green accounting</i> dengan pengungkapan lingkungan yang dikur menggunakan pedoman GRI G4 (Ulupui et al.2020)	Indikator <i>Global Reporting Initiative</i> (GRI) G-4 antara lain : 1. Dampak Ekonomi a. Dampak ekonomi langsung b. Dampak ekonomi tidak langsung 2. Dampak Lingkungan a. Aspek bahan baku atau material b. Aspek energi c. Aspek emisi d. Aspek produk dan jasa e. Aspek kepatuhan f. Aspek transpor g. Aspek	Nominal

			lingkungan menyeluruh	
			3. Dampak Sosial	
			a. Hak Asasi Manusia	
			b. Tenaga Kerja	
			c. Masyarakat	
			d. Tanggung Jawab Produk	
2	<i>Good Corporate Governance</i> (M)	Konsep <i>corporate governance</i> bertujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan melalui supervisi dan monitoring kinerja manajemen perusahaan dan untuk menjamin akuntabilitas perusahaan terhadap stakeholder dengan mendasarkan pada kerangka pertaturan. <i>Coproate governance</i> pada penelitian ini dikhususkan dengan pemegang saham orang dalam, dewan direksi, dewan independensi, kualitas CEO dan komite audit	1. Pemegang Saham Orang Dalam 2. Dewan ireksi 3. Komisaris Independensi 4. Dualitas CEO 5. Komite Audit	Nominal
3	Kinerja Keuangan (Y)	Kinerja keuangan adalah alat untuk mengukur prestasi kerja keuangan melalui struktur modalnya. tolak ukur yang digunakan dalam kinerja keuangan tergantung pada posisi perusahaan	1. Laba Bersih 2. Total Asset	Nominal

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen berfungsi sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Bentuk instrumen berkaitan dengan metode pengumpulan data, misal metode wawancara yang instrumennya pedoman wawancara. Metode angket atau kuesioner, instrumennya berupa angket

atau kuesioner. Metode tes, instrumennya adalah soal tes, tetapi metode observasi, instrumennya bernama chek-list (Sardiyo et al., 2022).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis instrument yang menggunakan skala nominal dapat dibuat dalam bentuk checklist, sebagai berikut (Sugiyono, 2019):

Tabel 2 Instrumen Penelitian

No	Variabel	Keterangan Variabel	Indikator	Rumus
1	X1	<i>Green accounting</i>	1. Dampak Ekonomi 2. Dampak Lingkungan 3. Dampak Sosial	Pengungkapan lingkungan = Jumlah indikator yang diungkapkan 91 indiktor GRI G4 Perhitungan jumlah indikator yang

				diungkapkan menggunakan variabel dummy, yaitu setiap item yang diungkapkan diberi skor 1 dan jika tidak diungkapkan diberi skor 0.
			1. Pemegang Saham orang dalam	Pemegang saham orang dalam
			Kepemilikan saham insider mengacu pada direktur, pejabat perusahaan atau investor institusi yang memiliki setidaknya 10% dari total saham perusahaan	
			2. Dewan Direksi	Dewan Direksi = jumlah dewan direksi
			Menurut peraturan Bank Indonesia No 8/4/2006 tentang pelaksanaan <i>good corporate governance</i> jumlah anggota dewan direksi minimal 3 orang	
			3. Komisaris Independensi	Dewan komisaris
			Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar pemegang saham perusahaan, yang bebas dari hubungan bisnis ataupun hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan	x 100%
2	M	<i>Good Corporate Governance</i>	Proposi komisaris independen diukur dengan persentase jumlah komisaris independen dibagi dengan total jumlah anggota dewan komisaris	
			5. Komite Audit	Komite Audit = frekuensi rapat komite audit
			Rapat komite audit terjadi ketika dewan direksi dibebani tanggung jawab atas pelaporan keuangan dan keterbukaan informasi bagi perusahaan, komite audit sangat terkait dengan kinerja perusahaan,	

			pertemuan rutin akan berarti lebih banyak informasi yang diperoleh dan diungkapkan	
3	Y	Kinerja Keuangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai Pasar Saham 2. Utang 3. Total Aktiva 	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pengaruh *Green Accounting* Dampak Ekonomi terhadap Kinerja Keuangan

Dari hasil penelitian yang dilakukan diperoleh persamaan regresi sederhana yaitu $Y = -1.884 + 1.130 X$ nilai konstan sebesar 1.884 menyatakan bahwa jika Dampak Ekonomi tidak ada atau nilainya nol, maka nilai variabel Kinerja Keuangan (Y) sebesar -1.884, sedangkan koefisien regresi sebesar 1.130 artinya variabel Dampak Ekonomi berbuah 1 satuan, maka nilai variabel kinerja keuangan (Y) tidak akan mengalami perubahan.

Nilai koefisien korelasi menunjukkan bahwa koefisien korelasi pada kolom R antara Kompetensi dengan kinerja adalah sebesar $R=0,074$. Hal ini menunjukkan bahwa Dampak Ekonomi (X1) dengan kinerja keuangan (Y) mempunyai hubungan yang sangat rendah.

Berdasarkan uji t dapat dijelaskan bahwa t_{hitung} menghasilkan koefisien koefisien sebesar 0,211. Dengan jumlah sampel 10 ditemukan $(df) = n-k = 10-2$ (n adalah banyaknya responden) dan pada taraf signifikan sebesar 0,05 dengan demikian hasil diperoleh untuk t_{tabel} pada tingkat 8 adalah sebesar 1,85. Dengan hal ini dapat dikatakan bahwa Kategori ekonomi tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan karena $t_{hitung} (0,211.) > t_{tabel} (1,85)$.

Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel Dampak Ekonomi tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan di PT Selatan Agung Sejahtera Musi Rawas.

3.2 Pengaruh *Green Accounting* Dampak Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Dari hasil penelitian yang dilakukan diperoleh persamaan regresi sederhana yaitu $Y = 27,204 + -1.1341 X$ nilai konstan sebesar 27,204 menyatakan bahwa jika Dampak Lingkungan tidak ada atau nilainya nol, maka nilai variabel Kinerja Keuangan (Y) sebesar 27,204, sedangkan koefisien regresi sebesar -1.1341 artinya variabel Dampak Lingkungan berbuah 1 satuan, maka nilai variabel kinerja keuangan (Y) tidak akan mengalami perubahan.

Nilai koefisien korelasi menunjukkan bahwa koefisien korelasi pada kolom R antara Kompetensi dengan kinerja adalah sebesar $R=0,303$. Hal ini menunjukkan bahwa Dampak Lingkungan (X2) dengan kinerja keuangan (Y) mempunyai hubungan yang rendah.

Berdasarkan uji t dapat dijelaskan bahwa t_{hitung} menghasilkan koefisien koefisien sebesar -0,899. Dengan jumlah sampel 10 ditemukan $(df) = n-k = 10-2$ (n adalah banyaknya responden) dan pada taraf signifikan sebesar 0,05 dengan demikian hasil diperoleh untuk t_{tabel} pada tingkat 8 adalah sebesar 1,85. Dengan hal ini dapat dikatakan bahwa Dampak Lingkungan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan karena $t_{hitung} (-0,899.) > t_{tabel} (1,85)$.

Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel Dampak Lingkungan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan di PT Selatan Agung Sejahtera Musi Rawas.

3.3 Pengaruh *Green Accounting* Dampak Sosial terhadap Kinerja Keuangan

Dari hasil penelitian yang dilakukan diperoleh persamaan regresi sederhana yaitu $Y = 2,662 + 1,663 X$ nilai konstan sebesar 2,662 menyatakan bahwa jika Dampak Sosial tidak ada atau nilainya nol, maka nilai variabel Kinerja Keuangan (Y) sebesar 2,662, sedangkan koefisien regresi sebesar 1,663 artinya variabel Dampak Lingkungan berbuah 1 satuan, maka nilai variabel kinerja keuangan (Y) tidak akan mengalami perubahan.

Nilai koefisien korelasi menunjukkan bahwa koefisien korelasi pada kolom R antara Kompetensi dengan kinerja adalah sebesar $R=0,116$. Hal ini menunjukkan bahwa Dampak Sosial (X3) dengan kinerja keuangan (Y) mempunyai hubungan yang sangat rendah.

Berdasarkan uji t dapat dijelaskan bahwa t_{hitung} menghasilkan koefisien koefisien sebesar 0,331. Dengan jumlah sampel 10 ditemukan ($df = n-k = 10-2$ (n adalah banyaknya responden) dan pada taraf signifikan sebesar 0,05 dengan demikian hasil diperoleh untuk t_{tabel} pada tingkat 8 adalah sebesar 1,85. Dengan hal ini dapat dikatakan bahwa Dampak Sosial tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan karena $t_{hitung} (0,331.) > t_{tabel} (1,85)$.

Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel Dampak Sosial tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan di PT Selatan Agung Sejahtera Musi Rawas.

3.4 Pengaruh *Green Accounting* Dampak Sosial terhadap Kinerja Keuangan dengan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh persamaan $Y = -0,364 + 0,15 XM$ maka nilai konstanta sebesar $a = -0,364$ adalah bilangan konstanta yang berarti apabila variabel bebas yaitu X (*green accounting*) dan M (*good corporate governance*) sama dengan nol, maka

besarnya variabel Y (kinerja keuangan) adalah -0,364. Dengan kata lain jika variabel bebas nilainya dianggap nol berarti besarnya variabel terpengaruh (kinerja keuangan) adalah sebesar -0,364.

Nilai koefisien korelasi pada kolom R antara *green accounting* terhadap Kinerja keuangan dengan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi adalah sebesar $R=,577$ Hal ini menunjukkan bahwa *green accounting* (X) terhadap kinerja keuangan (Y) dengan *good corporate governance* (M) sebagai variabel moderasi mempunyai hubungan yang rendah.

Berdasarkan uji t dapat dijelaskan bahwa t_{hitung} menghasilkan koefisien sebesar 0,078. Dengan jumlah sampel 10 ditemukan ($df = n-k = 10-2$ (n adalah banyaknya responden) dan pada taraf signifikan sebesar 0,05 dengan demikian hasil diperoleh untuk t_{tabel} pada tingkat 8 adalah sebesar 1,85. Dengan hal ini dapat dikatakan bahwa *green accounting* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan dengan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi karena $t_{hitung} (0,078) > t_{tabel} (1,687)$.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan variabel *green accounting* Dampak Ekonomi nilai uji t dapat menunjukkan bahwa t_{hitung} menghasilkan koefisien sebesar 0,211. Dengan hal ini dapat dikatakan bahwa *green accounting* Dampak Ekonomi memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan karena $t_{hitung} (0,211) > t_{tabel} (1,85)$.
2. Berdasarkan variabel *green accounting* Dampak Lingkungan nilai uji t dapat menunjukkan bahwa t_{hitung} menghasilkan koefisien sebesar -0,970. Dengan hal ini dapat dikatakan bahwa *green accounting* Dampak Lingkungan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan karena $t_{hitung} (-0,970.) > t_{tabel} (1,85)$.
3. Berdasarkan variabel *green accounting* Dampak Sosial nilai uji t dapat

menunjukkan bahwa t_{hitung} menghasilkan koefisien sebesar 0,331. Dengan hal ini dapat dikatakan bahwa *green accounting* Dampak Sosial tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan karena t_{hitung} (0,331.) > t_{tabel} (1,85).

4. Berdasarkan variabel *green accounting* (Dampak Ekonomi, lingkungan dan sosial terhadap kinerja keuangan dengan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi nilai uji t dapat menunjukkan bahwa t_{hitung} menghasilkan koefisien sebesar 0,078. Dengan hal ini dapat dikatakan bahwa *green accounting* terhadap kinerja keuangan dengan *good corporate* sebagai variabel moderasi tidak berpengaruh signifikan.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Adriana, W. A. (2021). *Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Dan Manufaktur Yang Terdaftar Di Index Saham Syariah Indonesia Tahun 2015-2019)*.
- Aniela, Y. (2012). *Peran Akuntansi Lingkungan Dalam Meningkatkan Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan Perusahaan*.
- Arifah, A. A., Maharani, D. A., & Kurniati, R. (2022). Determinasi Implementasi Green Accounting Terhadap Corporate Sustainability dan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal E-Bis*, 6(2), 571–580. <https://doi.org/10.37339/e-bis.v6i2.975>
- Aryani, L., Hizazi, A., & Herawaty, N. (2023). The Effect of Green Accounting, Financial Performance on Company Value with Profitability as an Intervening Variable (Study on Mining Sector Companies Listed on IDX For The Period 2018-2021). *American International Journal of Business Management*, 6(5), 51–61. www.aijbm.com
- Astuti, W. (2014). Implementasi Green Accounting Berbasis University Social Responsibility (Usr) Di Universitas Negeri Yogyakarta. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 3(2). <https://doi.org/10.21831/nominal.v3i2.2699>
- Banijona, A., Wardianda, & Wiyono, S. (2023). PENGARUH GREEN ACCOUNTING TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN MODERASI CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PERUSAHAAN PROPERTI DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2018-2021. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3183–3190.
- Damayanti, A., & Astuti, S. B. (2022). PENGARUH GREEN ACCOUNTING TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan dan Industri Kimia yang terdaftar di BEI periode 2017-2020). *Relevan*, 2(2), 116–125. <https://journal.univpancasila.ac.id/index.php/RELEVAN/article/view/3231>
- Effendi, B. (2021). Nilai Perusahaan: Kontribusi Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Pada Perusahaan Industri Manufaktur di Banten. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 6(1), 125. <https://doi.org/10.51211/joia.v6i1.1495>
- ENDIANA, I. D. M., DICRIYANI, N. L. G. M., ADIYADNYA, M. S. P., & PUTRA, I. P. M. J. S. (2020). The Effect of Green Accounting on Corporate Sustainability and Financial Performance. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(12), 731–738. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no12.731>
- Ghozali, I. (2019). *Mediasi dan Moderasi dalam Analisis Statistik*. Yoga Pratama.
- Hadriyani, N. L. I., & Dewi, N. W. Y. (2022). Pengaruh Aspek Green Accounting Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 13(2), 357–367. www.idx.co.id
- Hamidi. (2019). ANALISIS PENERAPAN GREEN ACCOUNTING TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN. *Encyclopedia of Corporate Social Responsibility*, 6(2), 1286–1286. https://doi.org/10.1007/978-3-642-28036-8_100807
- Hariadi, S. (2021). DAMPAK GOOD CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI MODERASI DALAM HUBUNGAN FINANCIAL PERFORMANCE TERHADAP FIRM VALUE DI MASA PANDEMI COVID 19. 2(2), 47–56.
- Lestari, R., Aisya Nadira, F., Nurleli, N., &

- Helliana, H. (2020). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan. *Kajian Akuntansi*, 20(2), 124–131. <https://doi.org/10.29313/ka.v20i2.5990>
- Listiani, P., Susanti, D., & Sinta, V. (2018). PENGARUH GREEN ACCOUNTING DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN: STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2021. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 2(2), 111–128. <http://journal.stkipnurulhuda.ac.id>
- Misutari, N. M. S., & Ariyanto, D. (2021). Good Corporate Governance Memoderasi Pengaruh Corporate Sosial Responsibility dan Penerapan Green Accounting terhadap Kinerja Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(12), 2975. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i12.p03>
- Pratama, D. B. K., & Sari, M. R. (2023). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Financial Distress Sebelum dan Saat Covid-19 pada Perusahaan di Sektor Healthcare yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Emerging Business Management and Entrepreneurship Studies*, 3(2), 169–182. <https://doi.org/10.34149/jebmes.v3i2.132>
- Pratiwipi, Y. (2022). PENGARUH PENERAPAN GREEN ACCOUNTING, CORPORATE GOVERNANCE DAN RASIO KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN JASA SUB SEKTOR PROPERTI DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2020. In *7787* (Issue 8.5.2017).
- Rahmawati, A. S., & Dewi, R. P. (2020). View metadata, citation and similar papers at core.ac.uk. *PENGARUH PENGGUNAAN PASTA LABU KUNING (Cucurbita Moschata) UNTUK SUBSTITUSI TEPUNG TERIGU DENGAN PENAMBAHAN TEPUNG ANGKAK DALAM PEMBUATAN MIE KERING*, 3(1), 274–282.
- Ramadhani, A. F., Suhendro, S., & Siddi, P. (2022). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan badan usaha milik negara. *Forum Ekonomi*, 24(1), 204–212. <https://doi.org/10.30872/jfor.v24i1.10735>
- Riyadh, H. A., Al-Shmam, M. A., Huang, H. H., Gunawan, B., & Alfaiza, S. A. (2020). THE ANALYSIS OF GREEN ACCOUNTING COST IMPACT ON CORPORATIONS FINANCIAL PERFORMANCE. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 10(6), 421–426. <https://doi.org/10.32479/ijeep.9238>
- Sardiyo, Rimbano, D., Famalika, A., Nadziro, N., & Diana, H. S. (2022). METODOLOGI PENELITIAN. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* (Vol. 3, Issue April).
- Sarni, B. S., Syahrial, V., & ... (2023). Pengaruh Green Accounting Terhadap Sustainability Ekonomi Pada Industri Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). ... *Ekonomi Dan Akuntansi*. <https://jurnal.itbsemarang.ac.id/index.php/JREA/article/view/424%0Ahttps://jurnal.itbsemarang.ac.id/index.php/JREA/article/download/424/412>
- Shenurtri, E., Erawati, D., & Nur Kholifah, S. (2022). Analisis Return on Asset (ROA) , Return on Equity (ROE) dan Corporate Social Responsibility (CSR) yang mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 19(01), 01–10. <https://doi.org/10.36406/jam.v19i01.539>
- Sompotan, D. D., & Sinaga, J. (2022). Pencegahan Pencemaran Lingkungan. *SAINTEKES: Jurnal Sains, Teknologi Dan Kesehatan*, 1(1), 6–13. <https://doi.org/10.55681/saintekes.v1i1.2>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. CV. Alfabeta.
- Sujarweni, W. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Pustaka Baru Press.
- Susanti, W., Kesuma, I. M., & Maya, W. (2021). Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin. *Journal Ekombis Review*, 9(2), 171–182. <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/er/indexDOI:https://doi.org/10.37676/ekombis.v9i2.1325>
- Syahira, A., & Satria, N. (2022). Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Pulp & Paper Yang Terdaftar Di BEI 2017-2020). *Jurnal Akuntansi Malikussaleh*, 1(3), 398–414.

<https://ojs.unimal.ac.id/jam/article/view/8930>

Titania, H., & Taqwa, S. (2023). *Pengaruh GoodCorporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. 5(3), 1224–1238.